

BAB IV

ANALISIS, KONSEP & HASIL PERANCANGAN

4.1 Analisis Permasalahan

Proses analisis permasalahan dalam film dokumenter sangat diperlukan untuk mendalami permasalahan yang diangkat. Informasi dikumpulkan melalui cara mewawancarai dan memperhatikan obyek film. Data yang telah terkumpul diperlukan untuk mengembangkan ide cerita, kemudian ide cerita diproses kembali menjadi naskah film dokumenter.

4.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan film dokumenter ini meliputi target *audience* yang sudah dibuat oleh penulis, yaitu:

1. Demografis
 - Usia: 20 – 25 Tahun
 - Status Ekonomi: Segala kalangan
 - Tingkat Pekerjaan: Semua profesi
2. Geografis
 - Seluruh pemuda dengan Borderline Personality Disorder di Tangerang Selatan.
3. Psikografis
 - Masyarakat yang belum memahami tentang kesehatan mental, khususnya *Borderline Personality Disorder*.

4.3 Konsep Komunikasi

Dalam perancangan ini, penulis akan menerapkan salah satu jenis unsur verbal, yaitu, kesaksian. Rekaman pengamatan, pendapat atau informasi akan disampaikan secara jujur oleh orang dengan *BPD* dan psikiater. Penyampaian pesan dalam perancangan ini bersifat persuasif, yang bertujuan agar dapat mempengaruhi kesadaran

seseorang untuk memahami *BPD* lebih dalam dan diharapkan dapat mengubah sikap penonton terhadap *BPD*.

4.4 Konsep Visual

4.4.1 Tema

Upaya Tiffany Evelyn sebagai pengidap *Borderline Personality Disorder* untuk berdamai, memahami, dan menjalani keseharian dengan *BPD* yang dideritanya.

4.4.2 Sinopsis

Tiffany Evelyn adalah seorang pengidap *BPD* yang sedang berjuang dengan *BPD* yang diidapnya selama 7 tahun yang diakibatkan oleh trauma masa kecilnya. Selain berperan sebagai anak, Tiffany juga berprofesi sebagai model.

- Tiffany bercerita tentang pengalaman hidupnya, dimulai dari trauma yang dialami, gejala, diagnosis, dan bagaimana ia berdamai serta memahami *BPD* yang diidapnya.

4.4.3 Alur

a. Pengenalan tokoh

Tiffany mengenalkan dirinya dan menceritakan masa kecilnya yang lahir dari keluarga yang harmonis dan mempunyai 2 orang adik perempuan. Tiffany merupakan anak yang cerdas, yang mempunyai nilai akademik diatas rata-rata.

b. Permasalahan

Pada saat kelas 5 SD, Tiffany mengalami penurunan nilai di sekolahnya. Hingga membuat ayahnya kecewa, disinilah awal mula kondisi mental Tiffany mulai terganggu, yang diakibatkan oleh perilaku ayahnya yang *abusive* secara mental dan fisik. Tiffany mulai berperilaku tidak normal seperti anak seusianya. Ibunya kemudian sadar bahwa ada yang berubah dari sikap Tiffany, sehingga Ibunya membawa Tiffany untuk berkonsultasi ke Psikiater. Diagnosa awal Tiffany yaitu *Bipolar*

Disorder, Tiffany mulai melakukan *treatment* sampai ia berada di bangku SMA. Pada masa perkuliahan, Tiffany menemukan sosok lelaki yang ia cintai. Lelaki ini memiliki kepribadian yang mirip dengan ayahnya, yang membuat Tiffany berharap lelaki tersebut dapat menggantikan sosok ayahnya. Hingga terjadi suatu konflik dimana Tiffany mendapat perilaku *abusive* dari pasangannya yang membuat ia trauma untuk kedua kalinya. Tiffany mulai merasakan takut akan ditinggalkan yang berlebihan, hal ini membuat ia sadar bahwa ada yang aneh dalam dirinya yang mendorong Tiffany untuk berkonsultasi kembali dengan Psikiater mengenai kondisi yang ia rasakan. Pada titik ini Tiffany mendapat diagnosa baru yaitu *Borderline Personality Disorder*. Tiffany memulai hidup barunya bersama *BPD* dengan segala masalah dan upaya untuk hidup berdampingan bersama *BPD*.

c. Kesimpulan

Tiffany memberikan pesan kepada pengidap dan orang sekitar mengenai bagaimana cara menerima dan memahami *BPD* berdasarkan pengalaman dan *treatment* yang ia lakukan. Dan juga pendapat narasumber ahli yaitu Psikiater yang menjelaskan pengertian dan cara penanganan terhadap pasien *BPD*.

4.4.4 Gaya Dokumenter

Dalam perancangan film dokumenter ini, menggunakan penggabungan gaya dokumenter *expository* dan *cinema variety*. Dimana sutradara tidak memaparkan diri di layar. Gambar disusun menurut argumen yang disampaikan oleh subjek yang bertujuan untuk memperjelas informasi kepada penonton, wawancara adalah aspek utama dalam dokumenter ini, sehingga subjek dalam film dapat menyampaikan pandangan dan pendapat secara langsung pada permasalahan yang diangkat dalam film ini.

4.4.5 Genre

Genre pada perancangan film dokumenter ini adalah buku harian (*diary*), mengacu pada pengalaman kehidupan seseorang, pendapat dan pandangan berdasarkan dengan apa yang dirasakan pada lingkungan dan peristiwa kehidupannya. Struktur penceritaan yang linear serta kronologis, narasi yang dipaparkan oleh subjek sebagai unsur utama dalam menyampaikan informasi kepada penonton.

4.4.6 Unsur Visual

Pembuatan film dokumenter ini menggunakan unsur visual observasionalisme proaktif, sutradara memilih materi film yang berhubungan dengan pengamatannya yang telah dilakukan.

4.4.7 Lensa

Lensa yang digunakan dalam pembuatan film dokumenter ini adalah

- Lensa Fix: 40mm f/1.4

Lensa 40mm dipilih untuk mengambil gambar *extreme close-up shot*. Untuk menghasilkan ketajaman pada objek dan memberikan kesan dramatis.

- Lensa Wide: 16mm f/2.8

Lensa 16mm dipilih untuk mengambil gambar *long-shot*. Untuk memberikan informasi ruang dan objek secara bersamaan.

4.4.8 Color Grading

Color Grading pada film dokumenter ini menekankan pada warna biru dan coklat. Warna biru dikaitkan dengan perasaan sedih dan melankolis, dan juga dapat memengaruhi emosi penonton. Sedangkan, warna coklat dikaitkan dengan kesan yang nyaman, hangat, dan aman. Menurut psikologi warna, warna coklat juga diartikan sebagai kekuatan dan dasar dari hidup.

Karena kepribadian *BPD* yang dikenal tidak stabil, maka penulis memilih warna biru dan warna coklat untuk menciptakan *mood* yang sesuai dengan tema film dokumenter ini.



Gambar 1.3 Sebelum Color Grading



Gambar 1.4 Sesudah Color Grading



Gambar 1.5 Sebelum Color Grading



Gambar 1.6 Sesudah Color Grading

4.4.9 Typography

Font yang dipilih pada perancangan film dokumenter ini adalah *Manic-Depressive*. Font ini dipilih karena dapat menggambarkan tulisan tangan seseorang yang sedang mengalami kegelisahan yang terlihat pada setiap goresan yang tidak konsisten.


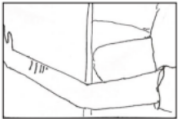
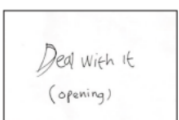
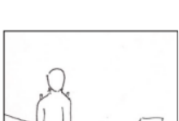
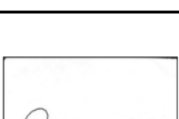








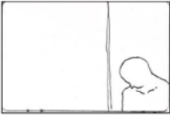
Gambar 1.7 Typography "Deal With It"






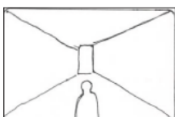
4.5 Penerapan Karya

4.5.1 Storyboard

Tabel 1.2 Storyboard

No.	Sequence	Explanation	Camera Angle	Effect	Duration
1.		Film dimulai dengan gestur tubuh Tiffany yang sedang gelisah, dengan teknik kamera <i>medium close up</i>	<i>Eye Level Straight</i>	<i>Cut to cut</i>	00:05
2.		Tiffany yang sedang menatap luka di tangannya, dengan teknik kamera <i>medium close up</i>	<i>Bird Eye</i>	<i>Cut to cut</i>	00:05
3.		Opening judul film	-	<i>Fade in</i>	00:10
4.		Tiffany memperkenalkan dirinya dan menceritakan pengalamannya sebagai penyintas BPD, dengan teknik kamera <i>medium shot</i>	<i>Eye Level Straight</i>	<i>Cut to cut</i>	04:00
5.		Ilustrasi yang Tiffany rasakan, dengan posisi Tiffany di sudut kamera yang bertujuan memberikan kesan tidak nyaman	<i>Eye Level Straight</i>	<i>Cut to cut</i>	00:10
6.		Ilustrasi salah satu kriteria BPD yaitu meniru kepribadian orang lain, dengan teknik kamera <i>medium shot</i>	<i>Eye Level Straight</i>	<i>Cut to cut</i>	00:10

No.	Sequence	Explanation	Camera Angle	Effect	Duration
7.		Ilustrasi isi pikiran Tiffany yang sedang berada di ruangan sempit dan sedang menatap jendela, yang menggambarkan harapan	<i>Low</i>	<i>Cut to cut</i>	00:10
8.		Tiffany yang sedang berada di alam bebas, yang bertujuan memberikan rasa ketenangan dan kedamaian	<i>Low</i>	<i>Cut to cut</i>	00:10
9.		Tiffany yang sedang menatap kosong keluar jendela	<i>High</i>	<i>Cut to cut</i>	00:10
10.		Tiffany yang berada di ruangan gelap, hanya ada dia di dalam dirinya, merepresentasikan isi kepalanya	<i>Eye Level Straight</i>	<i>Cut to cut</i>	00:10
11.		Tiffany yang sedang berada di alam bebas, yang bertujuan memberikan rasa ketenangan dan kedamaian	<i>Eye Level Straight</i>	<i>Cut to cut</i>	00:10
12.		Ilustrasi Tiffany yang sedang melawan pikiran negatif yang ada di dalam pikirannya	<i>Eye Level Straight</i>	<i>Cut to cut</i>	00:10

No.	Sequence	Explanation	Camera Angle	Effect	Duration
13.		Upaya Tiffany untuk menghilangkan pikiran negatif, yaitu dengan <i>cutting</i>	<i>Eye Level Straight</i>	<i>Cut to cut</i>	00:10
14.		Psikolog menjelaskan definisi, ciri, dan upaya penyembuhan BPD	<i>Eye Level Straight</i>	<i>Fade in</i>	04:00
15.		Ilustrasi ciri BPD, yaitu, <i>mood swing</i>	<i>Eye Level Straight</i>	<i>Cut to cut</i>	00:10
16.		Ilustrasi salah satu metode penyembuhan BPD, yaitu, <i>Dialectical Behavior Therapy</i>	<i>Eye Level Straight</i>	<i>Cut to cut</i>	00:10
17.		Tiffany yang berusaha kembali ke kehidupan normal, agar bisa menjalani hidup bersama orang-orang disekitarnya	<i>Eye Level Straight</i>	<i>Cut to cut</i>	00:10
18.		Tiffany yang berjalan ke ujung lorong, menggambarkan dia mencoba menggapai harapannya. Dan film selesai.	<i>Eye Level Straight</i>	<i>Cut to cut</i>	00:10

4.6 Hasil Karya

Perancangan film dokumenter ini secara garis besar dimulai dengan *opening* (pengenalan karakter), *content* (isi), dan *closing* (pesan penutup). Film dokumenter ini dimulai dengan menampilkan gestur penderita *Borderline Personality Disorder*, yaitu, Tiffany Evelyn yang berada di dalam ruangan kosong dan gelap untuk menggambarkan suasana hati yang dirasakan Tiffany. Dilanjutkan dengan Tiffany memperkenalkan dirinya, serta apa saja yang ia rasakan sebagai pengidap *BPD*. Digambarkan pula ilustrasi untuk memperjelas kondisi Tiffany saat berhadapan dengan *BPD*. Kemudian ditampilkan wawancara dengan Psikolog, Indriyani Virginia, yang menjelaskan pengertian, kriteria, dan metode penyembuhan *BPD*, serta diselingi dengan video-video ilustrasi. Selanjutnya, *scene* berpindah kembali ke Tiffany, tentang bagaimana cara ia berdamai dan menerima *BPD* dalam hidupnya, yang menjadi akhir dalam film dokumenter ini.

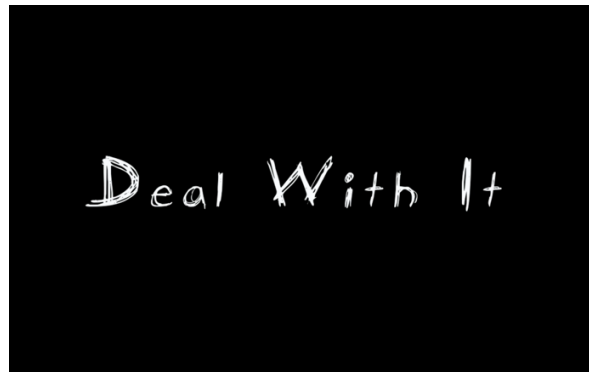
Film dokumenter ini menggunakan materi yang mendukung dan dikomposisikan, sehingga menjadi kesatuan yang utuh dalam sebuah cerita. Materi visual yang digunakan antara lain, rangkaian ilustrasi untuk menggambarkan *BPD*, serta pernyataan wawancara dari narasumber.

Musik sebagai audio pelengkap dengan tujuan memberikan kesan yang kuat dalam kebutuhan cerita. Musik yang digunakan adalah musik instrument berupa alunan piano dan string.

Berikut adalah *screenshot* beberapa *sequence* dalam film dokumenter ini:



Gambar 1.8 Opening



Gambar 1.9 Judul Film Dokumenter



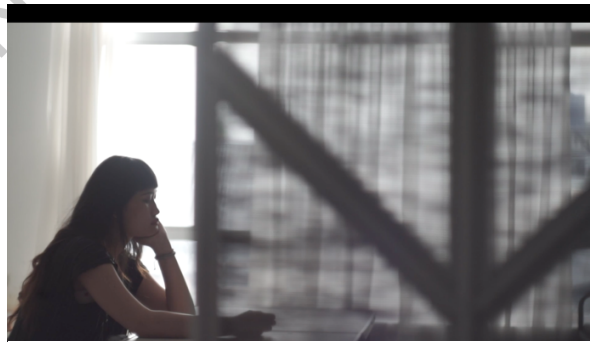
Gambar 2.0 Pengenalan Narasumber



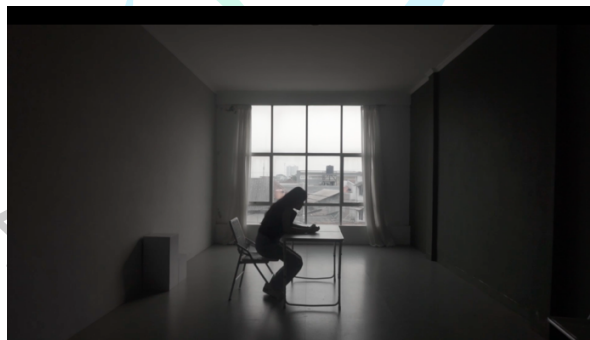
Gambar 2.1 Gestur Tubuh



Gambar 2.2 Ilustrasi Kriteria BPD



Gambar 2.3 Ilustrasi Perasaan Tiffany



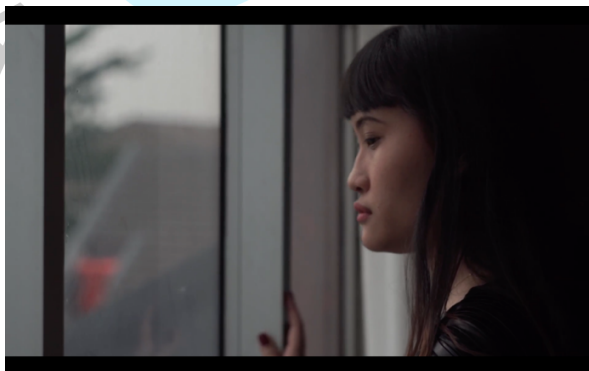
Gambar 2.4 Ilustrasi Pikiran Tiffany



Gambar 2.5 Ilustrasi Harapan Tiffany



Gambar 2.6 Penjelasan BPD oleh Psikolog



Gambar 2.7 Ilustrasi Pengertian BPD



Gambar 2.8 Ilustrasi Metode Penyembuhan BPD

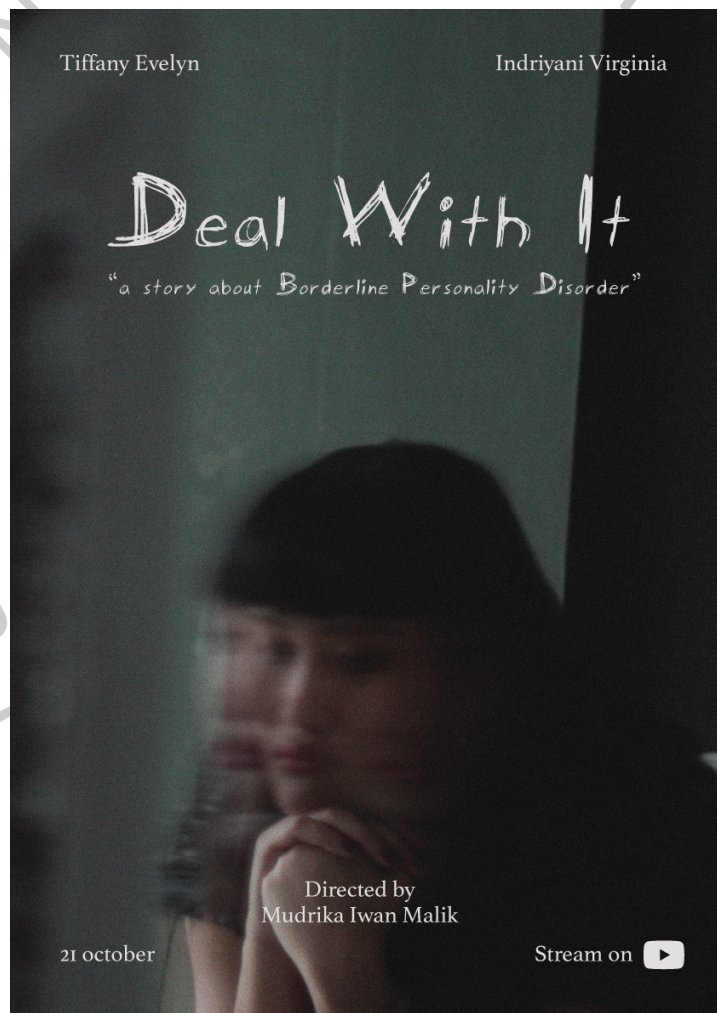


Gambar 2.9 Ilustrasi Tiffany Berdamai dengan BPD



Gambar 3.0 Ilustrasi Tiffany Berdamai dengan BPD (2)

Film dokumenter ini akan di *publish* melalui media *streaming online*, yaitu, YouTube. Karena YouTube merupakan media *streaming online* paling populer di Indonesia, sehingga diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam menemukan dan mengakses film dokumenter ini. Selain itu, media pendukung yang dibuat adalah poster film dan *thumbnail*.



Gambar 3.1 Poster Film



Gambar 3.2 Thumbnail Film

